

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN*, FREE ASSETS*, *LEVERAGE*, DAN *EXPENSES RETRENCHMENT* TERHADAP *CORPORATE TURNAROUND***

**(Studi pada Perusahaan Pembiayaan(Sektor Keuangan) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2023)**

# Skripsi

Oleh:

**Risko Syafrotun**

**NPM : 4320600113**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FREE ASSETS, LEVERAGE*, DAN *EXPENSES RETRENCHMENT* TERHADAP *CORPORATE TURNAROUND***

**(Studi pada Perusahaan Pembiayaan(Sektor Keuangan) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2023)**

# Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada

Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Risko Syafrotun**

**NPM : 4320600113**

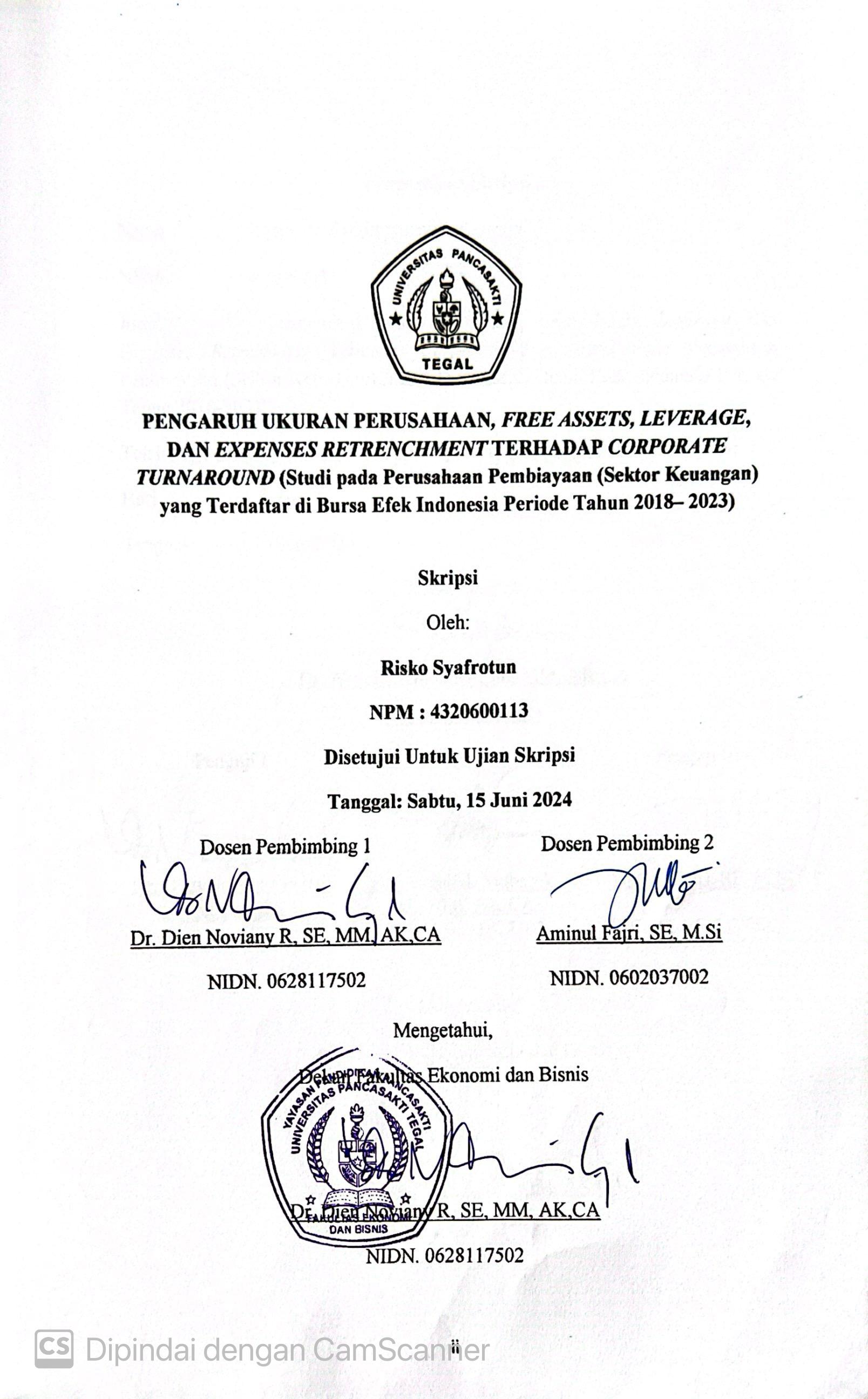
Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

# 

# MOTTO

***“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”-(Al-Baqarah: 286)***

***“Segala sesuatu akan berhasil tepat waktu jika didahului dengan niat yang sungguh-sungguh dan dikerjakan dengan semangat”-(Risko Syafrotun)***

# PERSEMBAHAN

Persembahan skripsi ini diberikan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rikhin dan Ibu Taomi yang telah memberikan semangat, memanjatkan doa, memotivasi, dan memberikan nasehat yang tiada henti.
2. Kakak laki-laki saya yang telah mengsuport dan mendoakan kelancaran dalam mengerjakan skripsi saya.
3. Kakak saya Faoziyah Ilmi yang telah memberikan semangat dan selalu memberikan nasehat kepada saya.
4. Teman-teman saya khususnya Akuntansi D angkatan 2020 yang sudah bertukar pikiran dengan skripsi ini sehingga banyak masukan dan perbaikan untuk skripsi ini.
5. Tunangan saya, Dimas Prasetyo yang selalu memberikan semangat, nasehat dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara materi dan fisik.
6. Almamater saya yang sudah memberikan dampak positif mengenai kehidupan dalam kampus yang sebenarnya.

# 

# ASBTRAK

**Risko Syafrotun, 2024, The Influence of Company Size, Free Assets, Leverage, and Expenses Retrenchment on Corporate Turnaround (Study of Finance Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2023 Period).**

The aim of this research is to analyze the factors that influence the improvement of corporate financial performance (corporate turnaround) in finance companies experiencing financial difficulties during the 2018-2023 period.

The data source used in this research is secondary data. Using a purposive sampling method. After selection, the sample consisted of 30 finance companies that were registered on the IDX and published annual financial reports for the period 2018-2023. The data analysis method uses logistic regression analysis with the help of SPSS Version 25.

From the results of this research, it can be concluded that 1. Company size has no effect on Corporation Turnaround, because large companies have complicated internal procedures. 2. Free Assets have no effect on Corporate Turnaround, Free Assets owned cannot be utilized properly and cannot improve the company. 3. Leverage affects Corporate Turnaround, because the debt a company has can influence the success of the turnaround. 4. Expenses Retrenchment has no effect, because increasing efficiency will not increase the probability of turnaround success.

**Keywords: Company Size, Free Assets, Leverage, Expenses Retrenchment, Corporate Turnaround.**

# ABSTRAK

**Risko Syafrotun, 2024, Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Free Assets, Leverage*, dan *Expenses Retrenchment* Terhadap *Corporate Turnaround* (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023)**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan *(corporate turnaround)* pada perusahaan pembiayaan yang mengalami kesulitan keuangan selama periode 2018-2023.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. menggunakan metode purposive sampling. Setelah diseleksi, sampel berjumlah 30 perusahaan pembiayaan yang sudah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama kurun waktu 2018-2023. Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS Versi 25.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa 1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporation Turnaround*, karena perusahaan yang besar memiliki prosedur internal yang berbelit-belit. 2. *Free Assets* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Turnaround*, *Free Assets* yang dimiliki tidak mampu didayagunakan dengan baik dan tidak dapat meningkatkan perusahaan. 3. *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Turnaround*, karena hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi keberhasilan *turnaround.* 4. *Expenses Retrenchment* tidak berpengaruh, karena peningkatan efisiensi tidak akan meningkatkan probabilitas dalam keberhasilan *turnaround.*

**Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Free Asset, Leverage, Expenses Retrenchment, Corporate Turnaround.***

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Free Assets, Leverage*, Dan *Expenses Retrenchment* Terhadap *Corporate Turnaround* Perusahaan Pembiayaan (Sektor Keuangan) Yang Mengalami Kesulitan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023”.**

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R, SE, MM, AK,CA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdullah Mubarok, SE, MM, AK,CA, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dien Noviany R, SE, MM, AK,CA, Selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Aminul Fajri, SE, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Kami menyadari proposal penilitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

|  |
| --- |
| Tegal, ...............  Risko Syafrotun |

# DAFTAR ISI

[Judul Skripsi i](#_Toc164552720)

[Pengesahan Skripsi iii](#_Toc164552723)

[MOTTO iv](#_Toc164552724)

[PERSEMBAHAN v](#_Toc164552725)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi](#_Toc164552726)

[ASBTRAK vii](#_Toc164552727)

[ABSTRAK viii](#_Toc164552728)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc164552729)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc164552730)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc164552731)

[DAFTAR GAMBAR xiv](#_Toc164552732)

[BAB I 1](#_Toc164552733)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc164552734)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc164552735)

[B. Rumusan Masalah 8](#_Toc164552736)

[C. Tujuan Penelitian 9](#_Toc164552737)

[D. Manfaat Penelitian 10](#_Toc164552738)

[BAB II 11](#_Toc164552739)

[TINJAUAN PUSTAKA 11](#_Toc164552740)

[A. Landasan Teori 11](#_Toc164552741)

[*1.* *Signaling Theory* 11](#_Toc164552742)

[*2.* *Corporate Turnaround* 13](#_Toc164552743)

[3. Ukuran Perusahaan 16](#_Toc164552744)

[*4.* *Free Assets* 19](#_Toc164552745)

[*5.* *Leverage* 20](#_Toc164552746)

[*6.* *Expenses Retrechment* 24](#_Toc164552747)

[B. Penelitian Terdahulu 25](#_Toc164552748)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 34](#_Toc164552749)

[D. Hipotesis 43](#_Toc164552750)

[BAB III 44](#_Toc164552751)

[METODE PENELITIAN 44](#_Toc164552752)

[A. Jenis Penelitian 44](#_Toc164552753)

[B. Populasi dan Sampel 45](#_Toc164552754)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 48](#_Toc164552755)

[D. Metode Pengumpulan Data 53](#_Toc164552756)

[E. Teknik Pengolahan Data 54](#_Toc164552757)

[F. Metode Analisis Data 54](#_Toc164552758)

[BAB IV 60](#_Toc164552759)

[HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60](#_Toc164552760)

[A. GAMBARAN UMUM 60](#_Toc164552761)

[B. HASIL ANALISIS DATA 61](#_Toc164552762)

[C. Pembahasan 72](#_Toc164552763)

[BAB V 79](#_Toc164552764)

[KESIMPULAN 79](#_Toc164552765)

[A. KESIMPULAN 79](#_Toc164552766)

[B. KETERBATASAN PENELITIAN 80](#_Toc164552767)

[C. SARAN 81](#_Toc164552768)

[DAFTAR PUSTAKA 83](#_Toc164552769)

[LAMPIRAN - LAMPIRAN 87](#_Toc164552770)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 1 Penelitian Terdahulu 32](#_Toc166827728)

[Tabel 2 Purposive Sampling 46](#_Toc166827729)

[Tabel 3 Sampel Perusahaan 46](#_Toc166827730)

[Tabel 4 Operasinoalisasi Variabel 52](#_Toc166827731)

[Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif 62](#_Toc166827732)

[Tabel 6 Uji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow Test 65](#_Toc166827733)

[Tabel 7 Pengujian Model Fit 66](#_Toc166827734)

[Tabel 8 Pengujian Variabel Secara Parsial 67](#_Toc166827735)

[Tabel 9 Pengujian Model Simultan 68](#_Toc166827736)

[Tabel 10 Koefisien Determinasi 69](#_Toc166827737)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 1 Grafik Piutang Pembiayaan 3](file:///D:\DATA%20RISKO\jurnal%20skripsi\proposal\revisi%208.docx#_Toc162932003)

[Gambar 2 Kerangka Pemikiran 43](file:///D:\DATA%20RISKO\jurnal%20skripsi\proposal\revisi%208.docx#_Toc162932004)

**DAFTAR LAMPIRAN**

[Lampiran 1 Data perhitungan nilai ROI pada Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2023. 88](#_Toc167989112)

[Lampiran 2 Suku Bunga Bank Indonesia Tahun 2018-2023 93](#_Toc167989113)

[Lampiran 3 Data nilai dummy pada Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2023. 94](#_Toc167989114)

[Lampiran 4 Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2023. 100](#_Toc167989115)

[Lampiran 5 Data Free Assets pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2023. 105](#_Toc167989116)

[Lampiran 6 Leverage pada Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2023. 110](#_Toc167989117)

[Lampiran 7 Data Expenses Retrenchement pada Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2023. 115](#_Toc167989118)

[Lampiran 8 Perhitungan SPSS 121](#_Toc167989119)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Perekonomian global telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan pesat ini disebabkan oleh globalisasi yang semakin berkembang. Perusahaan yang kuat dan berpengalaman mendapat manfaat dari globalisasi. Perusahaan baru atau yang sedang berkembang atau perusahaan nasional mungkin akan kesulitan bersaing dengan perusahaan asing, sehingga mengakibatkan krisis keuangan bagi usaha kecil (Sutra & Mais, 2019).

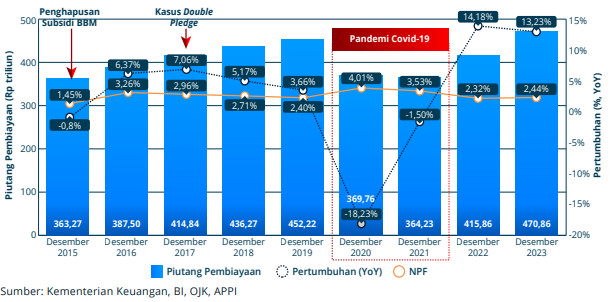
Globalisasi mempunyai beberapa dampak negatif, termasuk krisis keuangan global tahun 2008 yang memperlambat aktivitas bisnis. Krisis keuangan menyebabkan guncangan keuangan dan bencana di sebagian besar negara. Krisis keuangan telah membuat banyak perusahaan publik di Amerika, Eropa, Asia, dan negara-negara lain bangkrut (Hidayat & Meiranto, 2014).

Selain itu, krisis keuangan juga mempunyai dampak domestik lainnya, termasuk jatuhnya pasar saham beberapa perusahaan. Karena status *turnaround* perusahaannya, Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat melaksanakan *delisting* terhadap suatu bisnis (Hidayat & Meiranto, 2014). Pasar ekspor dan nilai tukar rupiah turun ketika perekonomian industri menurun (Lestari & Triani, 2018).

Nilai tukar Rupiah melemah, pasar ekspor semakin kompetitif, dan persaingan di pasar domestik semakin meningkat. Suku bunga kredit yang tinggi dan likuiditas keuangan yang tidak mencukupi menyulitkan lembaga keuangan untuk mendapatkan pinjaman investasi dan modal operasional berbunga rendah (Lestari & Triani, 2018).

Perubahan ekonomi di Indonesia mempengaruhi keuangan perusahaan dari semua ukuran dan sektor. Banyak perusahaan Indonesia yang harus memangkas keuntungan atau bangkrut, termasuk perusahaan pembiayaan (Nur et al., 2023).

Peran perusahaan keuangan sebagai penyedia barang atau jasa non-tunai atau berbasis kredit berisiko karena terlalu banyaknya kredit macet dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajibannya. Tanpa penanganan yang tepat, kondisi ini bisa menimbulkan masalah keuangan. Turunnya kinerja usaha karena modal yang tidak mencukupi serta tingginya utang dan suku bunga menjadi salah satu penyebabnya (Nurhidayah & Rizqiyah, 2018).

Kinerja beberapa perusahaan Multifinance juga menurun. Penurunan pendapatan perusahaan multifinance menunjukkan hal tersebut. Presiden Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) Suwandi Wiranto mengatakan laba tahunan perusahaan keuangan turun 65% pada Mei 2020. Suwandi juga mengatakan aset perusahaan keuangan turun 1,42 persen. Dari total Rp507 triliun tersebut, 44% atau Rp224 triliun merupakan perusahaan keuangan yang terhubung dengan ATPM, 32% atau 163 triliun adalah bank-connected, dan 24% atau 120 triliun tidak terhubung. Selain nilai aset, kebutuhan pembiayaan turun 6,4% (tahun ke tahun) menjadi 1,5 juta rubel. 420 miliar dengan split 60%, pembiayaan multiguna 252 miliar, pembiayaan investasi 129 miliar, dan pembiayaan multiguna 24 miliar (Nur et al., 2023).

Gambar 1 Grafik Piutang Pembiayaan

Sejak tahun 2016, jumlah perusahaan keuangan terus menurun. Pada Desember 2023, terdapat 147 perusahaan keuangan, turun dari 200 perusahaan pada tahun 2016. Pada periode ini, jumlah perusahaan keuangan menurun karena adanya sanksi berupa penghentian usaha. Sejak 2017 hingga 2023, terdapat 46 perusahaan keuangan yang terkena sanksi pencabutan izin usaha, termasuk karena pemeriksaan dan pencabutan OJK. Mereka tidak lagi beroperasi sebagai lembaga keuangan atau merger. Selain pengawasan, perusahaan keuangan yang gagal memenuhi persyaratan modal minimum akan kehilangan izinnya. Enam perusahaan keuangan belum memenuhi persyaratan ekuitas minimum sebesar Rp 100 miliar dan kini sedang memantau penyediaan dan pelaksanaan rencana aksi untuk memenuhinya, menurut data Desember 2023. Satu perusahaan pembiayaan konvensional menjadi perusahaan pembiayaan syariah. Empat perusahaan telah disetujui oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) sebagai perusahaan keuangan pada tahun 2017 hingga 2023.

Masalah keuangan dapat menimbulkan kerugian sehingga ditanggung oleh pemegang saham, investor, dan manajer. Kontes ini mungkin diakibatkan oleh penanganan yang tidak tepat terhadap kondisi ini. Kurangnya pengendalian oleh pihak pengendali menyebabkan permasalahan keuangan dan kebangkrutan perusahaan (Suhartono, 2013). Penyebab internal dari masalah keuangan mencakup kesalahan dalam administrasi berbagai fungsi organisasi, termasuk manajemen personalia, keuangan, pemasaran, produksi/manajemen, dan strategi perencanaan perusahaan. Peneliti menemukan banyak kesalahan manajemen atau penyebab internal kegagalan bisnis, antara lain: kepemimpinan yang buruk (Nastiti & Pangestuti, 2016)

Kesulitan keuangan sendiri mengacu pada keadaan dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya sampai mengganggu keuangannya. Kondisi/kinerja keuangan yang buruk menyebabkan masalah bisnis. Sebagaimana diketahui bahwa *turnaround* dapat terjadi di perusahaan mana pun, baik besar maupun kecil (Candrawati, 2008). Masalah keuangan terdeteksi sejak dini oleh manajemen yang sensitif dalam bereaksi terhadap penurunan kinerja keuangan. Selanjutnya, bagaimana perusahaan dapat mengatasi masalah keuangan akibat *turnaround* (Nastiti & Pangestuti, 2016).

*Corporate turnaround* merupakan kondisi dimana suatu perusahaan mampu keluar dari kesulitan keuangan dan kembali menjadi perusahaan dengan kondisi keuangan normal. Untuk merancang sebuah *turnaround* yang sukses, perusahaan membutuhkan seseorang dengan pemikiran yang jernih untuk cepat menilai peluang, menentukan apa yang salah, mengembangkan strategi baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, dan menerapkan rencana yang tepat untuk melakukan restrukturisasi itu (Kempson & Collard, 2012). Kemampuan *corporate turnaround* perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk diamati dan diteliti. Kondisi ini terwujud dari aktifitas kompleks yang terintregrasi. Semua faktor yang terintregrasi ini sangat penting untuk diketahui agar dapat digunakan perusahaan untuk menghadapi krisis keuangan. Proses *turnaround* terdiri dari 2 bagian yaitu strategi menahan penurunan *(decline stemming strateg*y) dan strategi pemulihan *(recovery strategy)*. *Decline stemming strategy* bertujuan untuk menstabilisasi kondisi keuangan perusahaan. Ketika kondisi keuangan perusahaan stabil, maka selanjutnya harus diputuskan strategi perbaikan/ *recovery* (Nastiti & Pangestuti, 2016)

Perusahaan dari industri lain menerapkan strategi *turnaround* bukan hanya karena sedang krisis, namun juga karena kondisi kritis harus diperbaiki. Besar atau kecil, krisis ini mungkin saja terjadi. Karena perekonomian buruk, krisis besar pun terjadi. Semua perusahaan menghadapi kemunduran bahkan bangkrut. Krisis yang lebih kecil mungkin timbul dari masalah internal perusahaan. Kesalahan, penipuan, dan hukuman yang dilakukan oleh karyawan sering terjadi. Krisis kecil saja dapat membawa perusahaan ke jurang kebangkrutan (Animah, 2017)

Sejumlah penelitian meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan bisnis. Penelitian ini mempertimbangkan ukuran perusahaan, *free assets*, *leverage*, dan *expenses retrenchment.*

Perusahaan sedang dalam kesulitan finansial diteliti oleh Smith and Graves (2005), Francis and Desai (2005) dan di Indonesia pernah diteliti oleh Candrawati, (2008). Pada penelitian Smith and Graves (2005) menciptakan proses perputaran bisnis dan menggunakan banyak komponen pola ini sebagai variabel yang mengubah kemampuan perusahaan untuk melakukan perputaran sesudah kesulitan keuangan. Penelitian Smith and Graves (2005) mempelajari *London Stock Exchange* dari tahun 1980 hingga 1990. Penelitian Francis and Desai (2005) mempelajari perusahaan-perusahaan American *Standard Industry Classification* dan menemukan bahwa variabel situasional dan organisasi mempengaruhi kemampuan *turnaround*. Francis dan Desai mengamati garis keuntungan bebas risiko untuk menentukan jadwal mereka.

Menurut Candrawati, (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak terhadap *turnaround.* Ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi positif dengan Sig kurang dari 5%. Karena profil, modal, aset, dan kemungkinan kelangsungan hidup yang lebih tinggi, lebih mudah untuk mendapatkan lebih banyak dana dari investor dan kreditor, sehingga lebih mudah untuk melakukan reorganisasi. Makgeta (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keberhasilan *turnaround.*

Smith and Graves (2005) membuktikan bahwa Semakin besar korporasi, seperti yang ditentukan oleh ukuran asetnya, semakin besar potensi perusahaan dalam kesulitan keuangan untuk melaksanakan inisiatif strategi *corporate turnaround* akan tetapi hal tersebut tidak relevan atas penelitian dari (Rahimah & Ahmar, 2022).

Pada variabel *free assets*, Perusahaan yang menghadapi kemerosotan keuangan mempunyai banyak *free assets*, maka makin besar aset bebas yang diperoleh perusahaan sebagai sumber daya untuk mendorong kemajuan perusahaan, semakin baik pula kemampuan *turnaround* perusahaan yang mengalami kemerosotan keuangan. *Free assets* dihitung sebagai jumlah total aktiva setelah dikurangi total utang dari total aktiva (Smith and Graves, 2005)

Mengontrol struktur utang atau tingkat utang adalah kunci kesuksesan bisnis lainnya. Rasio *leverage* memperkirakan risiko organisasi. Risiko yang tidak dikelola dapat mengancam keuangan perusahaan. Mas’ud & Srengga, (2015) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *turnaround* perusahaan, namunP. Nastiti & Pangestuti, (2016) tidak menemukan adanya pengaruh.

Elidawati et al., (2015) menemukan bahwa pemotongan biaya tertentu mempunyai pengaruh yang kecil terhadap *turnaround.* Hanya sekitar 10% perusahaan dalam sampel yang berhasil melakukan perubahan dan memangkas biaya. Berbeda dengan Marbun & Situmeang (2014) yang menemukan bahwa pemotongan mempengaruhi keberhasilan *turnaround* sebesar 5%. Kemampuan perusahaan untuk mengurangi pengeluaran non-produktif dapat membantunya membalikkan keadaan finansial.

Dengan menggunakan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik yang diberi judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Free Assets*, *Leverage,* dan *Expenses Retrenchment* terhadap *Corporate Turnaround*” (Studi pada perusahaan pembiayaan (sektor keuangan) yang mengalami kesulitan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2023”.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat menemukan beberapa masalah terkait *corporate turnaround* pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate turnaround* pada perusahaan pembiayaan (sektor keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *free assets* terhadap *corporate turnaround* pada perusahaan pembiayaan (sektor keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *corporate turnaround* pada perusahaan pembiayaan (sektor keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2023?
4. Apakah terdapat pengaruh *expenses retrenchment* terhadap *corporate turnaround* pada perusahaan pembiayaan (sektor keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2023?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate turnaround* pada perusahaan pembiayaan (sektor keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *free assets* terhadap *corporate turnaround*pada perusahaan pembiayaan (sektor keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2023
3. Untukmengetahui pengaruh *leverage* terhadap *corporate turnaround* pada perusahaan pembiayaan (sektor keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2023
4. Untuk mengetahui pengaruh *expenses retrenchment* terhadap *corporate turnaround* pada perusahaan pembiayaan (sektor keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2023.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis harus memberikan informasi referensi untuk membantu peneliti masa depan lebih memahami peran bisnis yang muncul dari masa kesulitan keuangan.

1. Manfaat Praktis

Dalam praktiknya, penilitian dapat memberi harapan manfaat bagi peneliti, dan perusahaan. Bagi perusahaan, Riset ini dimaksudkan untuk menjadi masukan bagi perusahaan agar dapat lebih bisa meningkatkan kinerja dalam bidang pengelolaan keuangan.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

### *Signaling* *Theory*

*Signalling theory* dicetuskan pertama kali oleh Spence, (1973) pada penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Ada dua pihak yang dilibatkan dalam teori ini, yakni pihak dalam (pihak yang memberikan sinyal) dalam hal ini yaitu manajemen dan pihak luar (pihak yang menerima sinyal) seperti investor. Spence, (1973) mengemukakan bahwa pihak manajemen akan berusaha menyampaikan informasi yang relevan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak investor.

Adapun cara penyampaian informasi tersebut dengan cara memberikan isyarat atau sinyal kepada investor. Setelah itu, pihak investor akan berusaha memahami sinyal tersebut dan hasil keputusannya menyesuaikan dengan pemahaman investor terhadap sinyal tersebut. Selain itu, menurut Houston & Brigham, (2017) di dalam bukunya berpendapat bahwa *signalling theory* adalah konsep yang memaparkan suatu tindakan berupa informasi dari manajemen perusahaan terkait kondisi yang dialami perusahaan kepada investor atau kreditur. Penelitian ini menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto, (2013) teori sinyal menekankan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi para pihak diluar perusahaan tersebut. Bagi para investor dan pelaku bisnis, informasi merupakan unsur penting, karena berisi gambaran perusahaan di masa lalu. Saat ini, dan perkiraan keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Informasi yang relevan dan akurat diperlukan bagi para investor dan pelaku bisnis sebagai alat analisis dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, Jogiyanto, (2013) menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan merupakan sebuah sinyal untuk 13 mengambil keputusan investasi bagi para investor. Jika informasi yang dipublikasikan mengandung hal yang positif, diharapkan pasar akan bereaksi positif juga.

Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlajutan perusahaan kedepannya (Jogiyanto, 2013).

Hubungan antara teori ini dengan penelitianyaitu bilamana laporan keuangan suatu perusahaan memperlihatkan hasil yang kurang baik, maka investor akan memilih perusahaan lain sebagai tempat menginvestasikan dananya. Maka dari itu, *signalling theory* mampu dimanfaatkan untuk memperkirakan kerugian yang terjadi di suatu perusahaan. Pada situasi sulit sekalipun, kualitas informasi yang baik tetap direkomendasikan. Dengan kata lain, kualitas informasi yang baik oleh manajemen dapat menjabarkan bagaimana kondisi perusahaan dan menarik minat investor untuk berinvestasi. Jadi, semakin banyak saham yang ditanam, maka kinerja perusahaannya juga akan meningkat. Maka, perusahaan dikatakan berhasil dalam mencapai *corporate turnaround* karena peningkatan berkelanjutan oleh perusahaan.

### *Corporate Turnaround*

* 1. Pengertian *Corporate Turnaround*

*Corporate turnaround* menurut Marbun & Situmeang, (2014) Suatu perusahaan dikatakan telah mampu melakukan *corporate turnaround* ditandai dengan keberhasilan perusahaan tersebut dalam meningkatkan ROI diatas tingkat keuntungan bebas risiko dalam jangka waktu tiga dari total enam tahun masa pemulihan setelah mengalami ROI dibawah tingkat keuntungan bebas risiko selama 3 tahun. Tingkat keuntungan bebas risiko sendiri dapat ditetapkan dengan melihat rata-rata tingkat suku bunga Bank Indonesia.

*Corporate turnaround* merupakan pergeseran dalam haluan perusahaan, yang ditandai dengan kembalinya kesuksesan ekonomi setelah pengalaman hampir mati. Setelah memenuhi deskripsi ini, organisasi tidak lagi dianggap darurat dan telah kembali ke tingkat kinerja pra-sulitnya (Schmuck, 2012:32).

Harker and Sharma, (2000) mengatakan *turnaround* merupakan sebuah proses untuk membawa perusahaan dari situasi *poor performance* kepada situasi *good sustained performance*. Menurut Chenchehene & Mensah, (2014) Situasi *turnaround* adalah ketika perusahaan mengahadapi beberapa tahun penurunan kinerja setelah periode kemakmuran.

*Corporate Turnaround* dapat didefinisikan sebagai langkah untuk pulih dari ekonomi perusahaan sesudah adanya tingkatan yang turun dimana hal tersebut berpotensi membawa bencana. Penurunan bisa berlangsung beberapa tahun, setelah itu perusahaan akan berada dalam bahaya untuk waktu yang relatif singkat. Dalam kebanyakan kasus, pemulihan yang sukses memerlukan pertahanan hanya jika kinerja ekonomi perusahaan memuaskan semua pihak kepentingan yang terkait. Di sisi lain, pemulihan perusahaan akan mengarah pada pencapaian posisi kompetitif yang kuat dan berkelanjutan di bidang operasi yang ditentukan menurut (Collard, 2010)

Berdasarkan pengertian diatas maka *corporate turnaround* merupakan langkah pembalikan haluan pada situasi perusahaan yang bermula mengalami penurunan kemudian bertahap kembali dan mulai bangkit dengan kinerja yang semakin naik (Marbun & Situmeang, 2014; Schmuck, 2012:32; Harker and Sharma, 2000; Chenchehene & Mensah, 2014; Collard, 2010).

* 1. Siklus *Corporate Turnaround*

Barker& Mone, (1994) dalam Candrawati, (2008) menemukan 4 tahap kondisi selama siklus penurunan kinerja keuangan perusahaan dan *turnaround*, yaitu :

1. Tahap pertama, perusahaan berada dalam puncak kinerja keuangan dari 2 tahun sebelumnya.
2. Tahap kedua, kinerja keuangan perusahaan berada dalam titik terendah setelah mengalami penurunan kinerja dan berada dalam kondisi *financial distress.*
3. Tahap ketiga, perusahaan dalam tahap efisiensi sumber daya setelah mengalami *retrenchment.*
4. Tahap keempat, perusahaan berada dalam kondisi sukses dalam *turnaround (recovery)* atau malah gagal (tidak *terecovery).*
   1. Indikator dan *Corporate Turnaround*

Mengacu pada penelitian Marbun & Situmeang, (2014) *corporate turnaround* diukur dengan menggunakan *dummy* (kategorik) dimana 0 untuk perusahaan yang gagal melakukan *corporate turnaround* dan 1 untuk perusahaan yang berhasil melakukan *corporate turnaround*. Dimana perusahaan yang gagal dalam melakukan *corporate turnaround* adalah perusahaan yang memiliki ROI dibawah tingkat suku bunga bebas risiko. Sedangkan perusahaan yang dinyatakan berhasil melakukan *corporate turnaround* adalah perusahaan yang memiliki ROI kembali diatas tingkat suku bunga bebas risiko. Tingkat keuntungan bebas risiko ditetapkan dengan mengambil tingkat suku bunga Bank Indonesia periode tahun 2018 hingga 2023. Adapun langkah-langkah dalam menghitung dan menentukan suatu perusahaan berhasil atau tidak berhasil melakukan *Corporate Turnaround* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung ROI (1 tahun)

ROI =

1. Menentukan tingkat keuntungan bebas risiko dapat ditentukan dengan menghitung rata-rata tingkat suku bunga Bank Indonesia (1 Tahun). Suku bunga Bank Indonesia dapat dilihat melalui *website* resmi Bank Indonesia, dimana untuk menghitung rata-rata nilai suku bunga adalah dengan menjumlahkan suku bunga bulan Januari hingga Desember kemudian dibagi dengan 12.

SBI =

1. Membandingkan nilai ROI per-tahun dengan rata-rata tingkat suku bunga bebas risiko per-tahun.
2. Perusahaan yang mampu menghasilkan ROI diatas tingkat keuntungan bebas risiko dikategorikan sebagai perusahaan yang berhasil melakukan *corporate turnaround* dan akan diberikan nilai 1. Dan perusahaan yang tidak mampu meningkatkan kinerja dikategorikan sebagai perusahaan yang gagal melakukan *corporate turnaround* dan akan diberikan nilai 0.

### Ukuran Perusahaan

* 1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Chenchehene & Mensah, (2014) ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, omset penjualan ataupun jumlah karyawan suatu perusahaan. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih luas dan mempunyai lebih banyak pilihan untuk menentukan strategi *turnaround*.

Besarnya nilai saham, nilai penjualan, ataupun nilai aset yang dipunyai oleh sebuah perusahaan menentukan ukuran dari perusahaan tersebut. Karena ukuran perusahaan adalah sumber daya yang nyata, ia memainkan fungsi vital yang memiliki pengaruh menguntungkan pada keberhasilan *turnaround*. Perusahaan besar pasti mempunyai SDM serta alternatif yang lebih besar untuk mengembangkan rencana *turnaround.* Sejalan dengan pelaporan keuangan perusahaan, dihitung logaritma natural dari total aset perusahaan. Total aset terlihat lebih dapat diandalkan daripada total penjualan. Ukuran perusahaan adalah faktor lain yang menentukan hasil *turnaround.* Total aset, omset penjualan perusahaan, dan jumlah personel yang dimiliki semuanya menunjukkan ukuran perusahaan (Riyanto, 2008).

Menurut Meilia & Rahmatika, (2020) Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan dipergunakan oleh perusahaan supaya keputusan pendanaan dapat mengoptimalisasikan nilai perusahaan.

Berdasarkan Marbun & Situmeang, (2014) *firm size* dapat ditentukan dengan melihat besar aset dan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Ukuran besar kecilnya perusahaan ditinjau dari logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka, semakin mudah perusahaan tersebut untuk mendapatkan dana dari pemilik dan pemegang saham ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan.

Berdasarkan pengertian diatas maka ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset, besarnya penjualan, jumlah karyawan suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka, semakin mudah perusahaan mendapatkan investor ketika sedang mengalami *corporate turnaround* (Chenchehene & Mensah, 2014; Riyanto, 2008:313; Marbun & Situmeang, 2014; Meilia & Rahmatika, 2020)*.*

* 1. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto, (2008) indikator ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

### *Free Assets*

* 1. Pengertian *Free Assets*

Menurut Marbun & Situmeang(2014) menjelaskan bahwa *Free Assets* atau aset bebas yaitu nilai aset diluar kewajiban perusahaan. *Free Assets* merupakan variabel penting yang mampu membedakan antara perusahaan yang mampu berhasil melakukan *turnaround* dengan perusahaan yang akhirnya gagal. Perusahaan yang memiliki jumlah yang cukup atas *free assets*, akan lebih mudah untuk menghindari kebangkrutan dikarenakan *free assets* akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tambahan dana yang dibutuhkan untuk membantu perusahaan keluar dari masalah penurunan kinerja keuangan atau menentukan *corporate turnaround*.

Menurut Chenchehene & Mensah (2014) bahwa jumlah aset bebas yaitu kelebihan aset dari kewajiban yang merupakan variabel penting yang mampu membedakan antara perusahaan yang dapat melakukan *turnaround* dengan berhasil dan perusahaan yang akhirnya gagal. Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan tetapi memiliki aset yang cukup, mampu meningkatkan peluang perusahaan untuk bertahan hidup karena perusahaan mampu mengumpulkan uang ekstra yang dapat digunakan untuk pemulihan perusahaan. Maka ketersediaan aset bebas merupakan faktor penting dalam melakukan perputaran perusahaan yang gagal.

*Free Assets* merupakan sumber daya likuid yang sedang tidak dijaminkan. Semakin besar jumlah *free assets* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan berhasil dalam *turnaround* (Elidawati et al., 2015).

Berdasarkan pengertian diatas maka *free assets* merupakan aset yang dimiliki perusahaan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban *(liabilitas)* perusahaan.Memiliki aset yang cukup, perusahaan mampu bertahan hidup karena mampu mengumpulkan uang ekstra yang dapat digunakan untuk pemulihan perusahaan (Marbun & Situmeang 2014; Chenchehene & Mensah 2014; Elidawati et al., 2015).

* 1. Indikator *Free Assets*

Pengukuran *Free Assets* mengacu pada pengukuran yang dikembangkan oleh Marbun & Situmeang, (2014). *Free Assets* dapat diukur dengan satu dikurangi dengan total hutang dibagi total aset dikali 100 persen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

FA = 1- X 100%

### *Leverage*

* 1. Pengertian *Leverage*

Menurut Michael and Hitt Duane, (1997) pada sekitar tahun 1990an tercatat bahwa $ 108,8 miliar utang berhubungan dengan 87.266 kasus kebangkrutan di tahun 1991 yang menimpa perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Kebangkrutan yang terjadi tersebut berhubungan dengan penggunaan *leverage* yang berlebihan maupun fleksibilitas manajerial yang berkurang karena tingginya *leverage*. Pada satu sisi *leverage* dapat menjadi kekuatan positif untuk pengembangan perusahaan, membuka keunggulan dengan peluang ekspansi yang menggiurkan. Namun penggunaan *leverage* yang berlebihan dapat menimbulkan hasil negatif, seperti penghapusan atau penundaan investasi perusahaan yang diperlukan untuk mempertahankan strategis daya saing.

Menurut Kasmir, (2016) *leverage* dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Selain itu *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Rasio *leverage* adalah ukuran seberapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan. Penggunaan hutang yang berlebihan menempatkan perusahaan pada risiko karena masuk dalam kategori *leverage ekstrim* (utang ekstrim), yang berarti perusahaan terkunci dalam hutang tingkat tinggi dan sulit untuk keluar darinya. Meningkatkan *leverage* juga berarti meningkatkan risiko, yang akan mengakibatkan masalah keuangan bagi organisasi. Semakin besar nilai *leverage* perusahaan, semakin kecil kemungkinan perputaran bisnis (Irham, 2014:106).

Berdasarkan pengertian diatas maka *leverage* merupakan kemampuan perusahaan menggunakan dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan, hutang yang berlebihan menempatkan perusahaan pada risiko karena masuk dalam kategori *leverage ekstrim* (utang ekstrim) (Michael and Hitt Duane, 1997; Kasmir, 2017; Irham, 2014).

* 1. Indikator *Leverage*

Berlandaskan apa yang disajikan, banyak rasio digunakan sebagai indikator untuk mengukur *leverage* dalam rasio *leverage* menurut Kasmir, (2016:156) dalam bukunya yaitu:

1. ***Debt to Assets Ratio* (DAR)**

Menurut Kasmir, (2016:156)menyatakan *bahwa Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

DAR =

1. ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Kasmir, (2016:157)menjelaskan bahwa dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

*Debt toEquity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

DER =

1. ***Times Interest Earned* (TIE)**

Menurut Kasmir, (2016:159)menjelaskan bahwa *Times Interest Earned* (TIE) adalah sebagai berikut:

Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga tahunan. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga pinjaman sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

TIE =

1. ***Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)**

Menurut Kasmir, (2016:196) menjelaskan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) adalah sebagai berikut:

Digunakan untuk mengukur berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan caramembandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

LTDtER =

Berdasarkan pembahasan diatas pada penelitian ini dalam mengukur *leverage* penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER yaitu membandingkan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Dimana apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang

### *Expenses Retrechment*

* 1. Pengertian *Expenses Retrenchment*

*Retrenchment* atau penghematan adalah langkah-langkah dalam langkah yang efisien pada sumber daya yang dipunyai oleh suatu perusahaan dimana belum cukup efektif serta krusial terhadap perputaran perusahaan (Robbins & John, 1992).

Menurut Marbun & Situmeang (2014) pengurangan biaya merupakan suatu tindakan penghematan operasi yang dilakukan dalam perusahaan, untuk mendukung proses *corporate turnaround* perusahaan. Rasionalisasi biaya (*retrenchment*) terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

*Expenses retrenchment* merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengefisiensikan kinerja perusahaan. Efisiensi ini dilakukan dengan cara mengurangi beban-beban yang dihasilkan perusahaan. *Expenses retrenchment* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Elidawati et al., (2015) mendefinisikan *expenses retrenchment* sebagai strategi efisiensi perusahaan yang dilakukan dengan mengurangi beban operasional (penjualan, umum dan administrasi).

Berdasarkan pengertian diatas maka*expenses retrenchment*adalah tindakan penghematan operasi yang dilakukan dalam perusahaandengan cara mengurangi beban-beban yang dihasilkan perusahaanuntuk mengoptimalkan kinerja perusahaan (Robbins & John, 1992; Marbun & Situmeang, 2014; Elidawati et al., 2015).

* 1. Indikator *Expenses Retrenchment*

Pengukuran *Expenses Retrenchment* mengacu pada pengukuran Firdaus, (2019) menyatakan bahwa:

*ER*=

## Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan referensi dari penelitian yang sudah pernah dilakukandengan menggunakan karakteristik yang sebanding untuk referensi dan dasar untuk penyelidikan mereka. Penelitian sebelumnya termasuk di bawah ini:

Penelitian Candrawati (2008) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi keberhasilan *Turnaround* pada perusahaan yang Mengalami *financial distress”.* Bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari faktor – faktor organisasi seperti kecenderungan tingkat kesehatan perusahaan, tersedianya *free assets*, ukuran perusahaan, pengurangan aset, *turnover* CEO dan pengurangan karyawan terhadap keberhasilan *turnaround* atau prediksi perbaikan kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2000 – 2005. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) dan menggunakan 125 perusahaan non keuangan sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 104 perusahaan yang tidak *terecovery* dan 21 perusahaan *terecovery* dengan analisis data regresi logistik. Hasil penelitian variabel *severity, assets retrenchment*, ukuran perusahaan, *free assets,* ceo *turnover,* pengurangan karyawan berpengaruh positif terhadap *probabilitas recovery* tetapi yang berpengaruh signifikan hanya variabel *severity,* ukuran perusahaan, dan *free assets,* sedangkan *assets retrenchment*, pergantian CEO, dan pengurangan karyawan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian Marbun & Situmeang (2014) dengan judul “*Financial Distress* dan *Corporate Turnaround”*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan agar dapat mengatasi kesulitan keuangan dengan cara melakukan *corporate turnaround*. Pada penelitian ini faktor-faktor yang diuji antara lain *severity, size, free assets, expenses retrenchment*, *assets retrenchment*, dan pergantian CEO. Populasi penelitian ini adalah 190 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ukuran perusahaan, *free assets,* dan *expense retrenchment* berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan yang mengalami *financial distress* untuk melakukan *coporate turnaround. Severitas, assets retrenchment*, dan *CEO turnover* tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan yang megalami *financial distress* untuk melakukan *corporate turnaround.*

Penelitian Elidiawati et al (2015) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan *Turnaround* Pada Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress* di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan yang mengalami *financial distress* dalam mencapai keberhasilan *turnaround.* Populasinya ada 145 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 sampai 2013 dan sampel ada 84 perusahaan dipilih melalui metode purposive sampling serta data diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini secara simultan *profitabilitas, severity, free assets, firm size, assets retrenchment*, dan *expenses retrenchment* berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround* secara parsial hanya *profitabilitas, severity*, dan *free assets* yang berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround.*

Penelitian Wulandari & Gunawan (2016) yang berjudul “Analisis Determinan Keberhasilan *Turnaround* pada Perusahaan yang Mengalami Kondisi *Financial Distress”.* Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan *turnaround* pada perusahaan yang mengalami *financial distress.* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 sebagai sampelnya. Sampel yang digunakan berjumlah 22 perusahaan selama 4 tahun periode penelitian, sehingga diperoleh 88 sampel. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan uji analisis regresi logistik dengan alat uji SPSS 17.0. Hasil dari penelitian ini rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround* perusahaan. Ukuran perusahaan, *severity, assets retrenchment*, dan *free assets* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround* perusahaan.

Penelitian Nastiti & Pangestuti (2016) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan,*Free Assets, Assets Retrenchment*, Pergantian CEO, dan *Leverage* terhadap *Corporate Turnaround*”. Bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbaikan kinerja keuangan perusahaan *(corporate turnaround)* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengalami kesulitan keuangan *(financial distress)* selama kurun waktu 2008-2013. Dari 135 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia ditetapkan 43 perusahaan sebagai sampel berdasarkan metode purposive sampling. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode regresi logistik. Hasil dari penelitian ini ukuran perusaaan, *assets retrenchment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate turnaround, free assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *corporate turnaround,* pergantian CEO dan *leverage* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *corporate turnaround.*

Penelitian Chenchehene, J., & Mensah (2014) dengan judul “*Corporate Survival : Analysis of Financial Distress and Corporate Turnaround of the UK Retail Industry”.* Studi yang dilakukan bertujuan untuk menganalisa kondisi yang dialami suatu organisasi bisnis ketika dalam kesulitan keuangan, serta menganalisa *business cycle* pada suatu organisasi bisnis. Penelitian ini dilakukan pada industri retail di UK dengan 40 kasus. Sebanyak 20 perusahaan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami kerugian bertutut-turut selama dua tahun atau lebih diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami kegagalan, sedangkan sebanyak 20 perusahaan perusahaan yang mengalamai kerugian bertutut-turut selama dua tahun atau lebih dan selanjutnya diiringi kenaikan laba diklasifikasikan sebagai berusahaan yang berhasil mengalami pemulihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model tersebut memiliki akurasi klasifikasi 65% dan 80% untuk masing-masing perusahaan yang gagal dan pulih. Hasil dari penelitian ini efisiensi bebas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate turnaround*, *free assets* tidak berpengaruh teradap *corporate turnaround.*

Penelitian Juhan et al., (2018) dengan judul “Pengaruh *Downsizining, Free assets,* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Turnaround* Studi Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *turnaround* perusahaan dinilai Perusahaan manufaktur bursa efek indonesia tahun 2014-2018.Variabel untuk mengukur *turnaround* perusahaan adalah regresi logistik, data dari Bursa Efek Indonesia terdapat 15 perusahaan manufaktur di dalamnya sektor otomotif dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini *Downsizing (DZ), Free assets (FA*), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap *Corporate Turnaround*.

Penelitian Animah (2017) dengan judul “*Determinant Corporate Turnaround*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *turnaround* perusahaan ketika mengalami kesulitan keuangan. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu penghematan biaya, *severity*, ukuran perusahaan, dan pergantian *Chief Executive Officer* (CEO). Sampel yang digunakan terdiri dari 12 perusahaan sektor keuangan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini *Severitas, Expenses Retrenchment* dan*CEO Turnover* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround,* Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan *turnaround.*

Penelitian Pangestuti (2017) dengan judul “*Corporate Turnaround* Perusahaan Manufaktur di Negara-Negara ASEAN-5*”.*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan*, free assets, asset retrenchment,* dan *institutional Ownership* terhadap *corporate turnaround* perusahaan manufaktur yang Go Public pada Bursa Efek di 5 negara Asean, yang sebelumnya mengalami *financial distress*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan purposive sampling dan diperoleh sampel untuk Indonesia 13 perusahaan, Malaysia 16 perusahaan, Philippines 14 perusahaan, Singapore 23 perusahaan dan Thailand 25 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *corporate turnaround. Free Asset, Assets Retrenchment* tidak berpengaruh terhadap probabilitas keberhasilan *corporate turnaround,* Kepemilikan Institusional (IO) berpengaruh negative terhadap keberhasilan *Corporate Turnaround.*

Penelitian Prasetyo (2022) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Free Assets, Assets Retrechment*, dan *Leverage* Terhadap *Corporrate Turnaround* (Studi pada Perusahaan *Agriculture* (Sektor Pertanian) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2021)*”.*Tujuannya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan *(corporate turnaround*) pada perusahaan *Agriculture* yang mengalami kesulitan keuangan selama periode 2018-2021. Sumber data sekunder dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel 19 perusahaan *Agriculture* yang sudah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama kurun waktu 2018-2021. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS Versi 22. Hasil penelitian ini Ukuran Perusahaan, *Assets Retrencyhment, Leverege* tidak berpengaruh terhadap *Corporation Turnaround, Free Assets* berpengaruh positif terhadap *Corporation Turnaround.*

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

| **No** | **Peneliti** | **Judul Peneliti** | **Hasil** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Candrawati, (2008) | Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi keberhasilan *Turnaround* pada perusahaan yang Mengalami *financial distress* | Variabel *severity, assets retrenchment*, ukuran perusahaan, *free assets,* ceo *turnover,* pengurangan karyawan berpengaruh positif terhadap *probabilitas recovery* tetapi yang berpengaruh signifikan hanya variabel *severity,* ukuran perusahaan, dan *free assets,* sedangkan *assets retrenchment*, pergantian CEO, dan pengurangan karyawan tidak berpengaruh signifikan. |
| 2. | Marbun & Situmeang, (2014) | *Financial Distress* dan *Corporate Turnaround* | Ukuran Perusahaan, *Free Assets,* dan *Expense Retrenchment* berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan yang mengalami *Financial Distress* untuk melakukan *Coporate Turnaround Severitas, Assets Retrenchment*, dan *CEO Turnover* tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan yang megalami *financial distress* untuk melakukan *Corporate Turnaround* |
| 3. | Elidawati et al., (2015) | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan *Turnaround* Pada Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress* di Bursa Efek Indonesia | -Secara simultan *Profitabilitas, Severity, Free Assets, Firm Size, Assets Retrenchment*, dan *Expenses Retrenchment* berpengaruh terhadap keberhasilan *Corporate Turnaround*  -Secara parsial hanya *Profitabilitas, Severity*, dan *Free Assets* yang berpengaruh terhadap keberhasilan *Corporate Turnaround* |
| 4. | Wulandari & Gunawan, (2016) | Analisis Determinan Keberhasilan *Turnaround* pada Perusahaan yang Mengalami Kondisi *Financial Distress* | Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan *Growth opportunity* berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround* Perusahaan Ukuran Perusahaan, *Severity, Assets Retrenchment*, dan *Free Assets* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *Turnaround* Perusahaan |
| 5. | Nastiti & Pangestuti, (2016) | Pengaruh Ukuran Perusahaan,*Free Assets, Assets Retrenchment*, Pergantian CEO, dan *Leverage* terhadap *Corporate Turnaround* | -Ukuran Perusaaan, *Assets Retrenchment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Turnaround, Free Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Corporate Turnaround*  - Pergantian CEO dan *Leverage* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Corporate Turnaround.* |
| 6. | Chenchehene, J., & Mensah, (2014) | *Corporate Survival : Analysis of Financial Distress and Corporate Turnaround of the UK Retail Industry* | -Efisiensi Bebas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Turnaround*  *-Free Assets* tidak berpengaruh teradap *Corporate Turnaround* |
| 7. | Juhan et al., (2018) | Pengaruh *Downsizining, Free assets,* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Turnaround*Studi Perusahaan Manufaktur Pada bursa efek Indonesia Tahun 2014-2018 | *Downsizing (DZ), Free assets (FA*), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap *Corporate Turnaround* |
| 8. | Animah, (2017) | *Determinant Corporate Turnaround* | -*Severitas, Expenses Retrenchment* dan *CEO Turnover* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround*  *-*Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan *turnaround* |
| 9. | Pangestuti, (2017) | *Corporate Turnaround* Perusahaan Manufaktur di Negara-Negara ASEAN-5 | -Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *corporate turnaround*  *-Free Asset, Assets Retrenchment* tidak berpengaruh terhadap probabilitas keberhasilan *corporate turnaround*  *-* Kepemilikan Institusional (IO) berpengaruh negative terhadap keberhasilan *Corporate Turnaround* |
| 10. | Prasetyo, (2022) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Free Assets, Assets Retrechment*, dan *Leverage* Terhadap *Corporrate Turnaround*(Studi pada Perusahaan Agriculture (Sektor Pertanian) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2021) | - Ukuran Perusahaan, *Assets Retrencyhment, Leverege* tidak berpengaruh terhadap *Corporation Turnaround*  *-Free Assets* berpengaruh positif terhadap *Corporation Turnaround* |

## Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan keterkaitan atau keterkaitan antarvariabel dimana dilakukan suatu penelitian ini.Variabel yang mana bisa dipakai dalam hal penelitian ini yakni Ukuran perusahaan, *Free Assets, Leverage*, *Expense Retrenchment, Corporate Turnaround.*

1. Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Turnaround*

Pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *corporate turnaround* yaitu menggunakan teori sinyal. Sinyal dari manajemen untuk investor, calon investor maupun kreditor lewat total aktiva yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi keputusan mereka. Dimana semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula sinyal yang diberikan kepada investor, calon investor, maupun kreditor. Semakin baik sinyal yang diberikan, semakin besar perhatian dan kepercayaan yang diberikan oleh investor, calon investor, maupun kreditor kepada perusahaan. Hal ini dapat membuat investor, calon investor, maupun kreditor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan. Semakin besar dana yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk mencapai *corporate turnaround.*

Marbun & Situmeang, (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kemampuan perusahaan yang mengalami masalah keuangan dalam melakukan *corporate turnaround* dengan tingkat signifikansi 5%, artinya, semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari besaran asetnya, dapat mendukung kemampuan perusahaan yang mengalami *financial distress* dalam melakukan aksi *corporate turnaround*.

Menurut Juhan et al., (2018) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *corporate turnaround*. Ditunjukan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,632 dengan signifikansi pada hipotesis sebesar 0,005 dan pada tingkat signifikansi alpa = 5%; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena 0,005 < 0,05. Hal ini berarti semakin besar perusahaan akan mampu mengatasi kondisi kesulitan keuangan.

Menurut Pangestuti, (2017) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *corporate turnaround*, yang mengindikasikan bahwa semakin besar SIZE (total aset) perusahaan manufaktur di ASEAN tahun 2010-2015 probabilitas *corporate turnaround* akan semakin besar. Sebaliknya, perusahaan dengan SIZE yang kecil mengindikasikan probabilitas *corporate turnaround* semakin kecil. Perusahaan yang lebih besar lebih mempunyai kemungkinan untuk direorganisasi karena lebih mudah mendapatkan tambahan dana dari investor dan kreditor karena mempunyai profil yang lebih tinggi, modal dan aset yang lebih besar, ketika menghadapi *financial distress*, sehingga mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk *corporate turnaround.*

Menurut Prasetyo, (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporation turnaround* pada perusahaan agriculture, karena perusahaan dengan aset yang banyak atau besar maka akan mempersulit dalam mengatasi masalah keuangan yang tidak baik.

Firdaus, (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate turnaround,* perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif menandakan bahwa ukuran perusahaan semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan untuk bangkrut.

1. *Free Assets* Terhadap *Corporate Turnaround*

Pengaruh antara *free assets* terhadap *corporate turnaround* menggunakan teori sinyal. Sinyal dari manajemen untuk investor, calon investor maupun kreditor lewat total aset di luar kewajiban perusahaan akan mempengaruhi keputusan mereka. Dimana semakin besar total aset yang tidak dijaminkan untuk kewajiban perusahaan, maka semakin baik pula sinyal yang diberikan kepada investor, calon investor, maupun kreditor. Semakin baik sinyal yang diberikan, semakin besar perhatian dan kepercayaan yang diberikan oleh investor, calon investor, maupun kreditor kepada perusahaan. Hal ini dapat membuat investor, calon investor, maupun kreditor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan. Semakin besar dana yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk mencapai *corporate turnaround.*

Menurut Marbun & Situmeang, (2014) *free assets* berpengaruh positif terhadap kemampuan perusahaan yang mengalami masalah keuangan dalam melakukan *corporate turnaround, free assets* yang dimiliki perusahaan untuk digunakan sebagai sumber daya dalam peningkatan kemampuan operasional perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan yang dalam keadaan *financial distress* untuk melakukan *corporate turnaround.*

Juhan et al., (2018) mengatakan *free assets* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *corporate turnaround*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 6,859 dengan signifikansi pada hipotesis sebesar 0,001 dan pada tingkat signifikansi alpa = 5%; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena 0,001 < 0,05. Dalam hal ini *free assets* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan kepada investor yang akan meminjamkan modal untuk mengatasi masalah kesulitan keuangan.

Pangestuti, (2017) *free assets* tidak berpengaruh terhadap probabilitas keberhasilan *corporate turnaround.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah *free assets* perusahaan tidak mampu membuat perusahaan mengalami *corporate turnaround,* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Free assets* yang dimiliki tidak mampu didayagunakan dengan baik dan tidak dapat meningkatkan probabilitas perusahaan untuk melakukan *corporate turnaround.*

Prasetyo, (2022) menunjukkan bahwa *free assets* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *corporation turnaround* pada perusahaan agriculture, artinya bahwa semakin besar nilai *free assets* maka akan menambah kepercayaan dan menyediakan dukungan yang menjamin pemberi pinjaman bahwa aset perusahaan cukup untuk membayar kembali pinjaman jika diperlukan.

Elidawati et al., (2015) mengatakan *free assets* berpengaruh positif pada tingkat sig 0,054 tetapi signifikan pada tingkat sebesar 10% yang dapat merupakan batas toleransi kesalahan dalam penelitian sosial.

1. *Leverage* Terhadap *Corporate Turnaround*

Pengaruh antara leverage terhadap *corporate turnaround* dalam teori sinyal menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang pada perusahaan, resiko yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar. Sehingga dapat menjadi sinyal buruk bagi investor, calon investor maupun kreditor untuk berinvestasi karena profitabilitas perusahaan menurun. Sebaliknya, rendahnya hutang perusahaan maka laba yang diperoleh semakin tinggi karena dalam melunasi kewajiban tidak terlalu berat. Hal tersebut menunjukkan keuangan perusahaan baik dan akan membangun kepercayaan investor, calon investor maupun kreditor terhadap perusahaan.

Prasetyo, (2022) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporation turnaround* pada perusahaan agriculture. Karena dengan adanya hutang perusahaan yang dimiliki tidak akan adanya pengaruh untuk mencapai keberhasilan *turnaround*.

Menurut Erwan et al., (2023)variabel *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* dapat memberikan dampak positif bagi ekspansi pertumbuhan perusahaan dalan kondisi perekonomian stabil, tetapi pada saat kondisi kesulitan keuangan, *leverage* dapat memperburuk kondisi perusahaan saat itu.

Dalam penelitian Nastiti & Pangestuti, (2016) *leverage* tidak berpengaruh dalam proses *corporate turnaround* perusahaan di Indonesia, meningkatkan *leverage* berarti juga menunjukkan meningkatnya risiko perusahaan dan hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang akan berdampak pada kebangkrutan.

Indrati & Azizah, (2022) menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan, hal ini semakin besar suatu perusahaan didanai oleh hutang, maka semakin besar pula perusahaan tersebut memiliki kemungkinan mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut terjadi akibat semakin besar tingkat hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin besar pula beban yang dimiliki oleh perusahaan yaitu beban bunga maupun beban pokok dari kewajiban tersebut.

Prabawati et al., (2021) hasil analisnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress,* jika perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya lebih banyak menggunakan hutang, akan mengakibatkan terjadinya kesulitan pembayaran di masa depan. Kondisi seperti ini akan menyebabkan hutang yang dimiliki lebih besar dari jumlah aset dan modalnya, dan jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan *financial distress* dan mengarah pada kebangkrutan.

1. *Expenses Retrechment* Terhadap *Corporate Turnaround*

Pengaruh antara *expenses retrenchment* terhadap *corporate turnaround* menggunakan teori sinyal. Sinyal dari manajemen untuk investor, calon investor maupun kreditor lewat kinerja yang lebih efisien akan mempengaruhi keputusan mereka. Dimana semakin besar jumlah produk yang berkualitas maksimal dengan biaya minimal yang mampu dihasilkan perusahaan, maka semakin baik pula sinyal yang diberikan kepada investor, calon investor, maupun kreditor. Semakin baik sinyal yang diberikan, semakin besar perhatian dan kepercayaan yang diberikan oleh investor, calon investor, maupun kreditor kepada perusahaan. Hal ini dapat membuat investor, calon investor, maupun kreditor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan. Semakin besar dana yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk mencapai *corporate turnaround*.

Menurut Marbun & Situmeang, (2014) *expenses Retrenchment* berpengaruh secara positif dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi perusahaannya dengan menekan beban-beban yang tidak berguna untuk operasi perusahaan dapat mendukung kemampuan perusahaan yang dalam keadaan *financial distress* dalam melakukan *corporate turnaround.*

Firdaus, (2019) *expenses retrenchment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate turnaround*, semakin besar beban yang diminimalisir perusahaan maka akan memberikan peluang kepada perusahaan untuk mendapatkan profit yang lebih besar. Namun, penting untuk mempertimbangkan beban apa sajakah yang dapat diminimalisir sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas produk perusahaan.

Elidawati et al., (2015) variabel *expenses retrenchment* tidak berpengaruh terhadap *corporate turnaround,* secara teori pengurangan biaya baik itu besar maupun kecil belum tentu dapat membantu perusahaan untuk keluar dari *distress* mereka dan mencapai *turnaround.* Sehingga dapat dinyatakan bahwa *expenses retrenchment* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround.*

Rahimah & Ahmar, (2022) *expense retrenchment* berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*. Pada kondisi krisis keuangan, jika perusahaan ingin melakukan strategi penghematan biaya, perlu pertimbangan yang hati-hati atas biaya apa saja yang akan diminimalisir.

Annisa et al., (2024) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *expenses retrenchment* terhadap keberhasilan *turnaround* di mana nilai signifikan *expenses retrenchment* sejumlah 0,420 > (0,05). Hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa tindakan pemotongan biaya pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround.* Hal tersebut dikarenakan jika perusahaan melaksanakan penghematan biaya tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas produk perusahaan tersebut hingga nantinya akan membuat perusahaan tidak mampu bersaing dengan kompetitornya dan membuat perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh hilangnya kesempatan perusahaan memperoleh laba karena produk yang dipasarkan tidak berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, Kerangka berpikir dapat dibangun dalam penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana kedua variabel dependen ini berpikir dalam hubungannya satu sama lain “*Corporate Turnaround* (Y) sedangkan variabel independennya adalah Ukuran Perusahaan (X1), *Free Assets* (X2), *Leverage* (X3), dan *Expenses Retrechment (X5)*”. Yang disajikan dalam gambar sebagai berikut.

(X1)

H1



(X2)

H2

(X3)

(Y)

H3

(X4)

H4

Gambar 2 Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

Hipotesis yakni solusi jangka pendek dari rumusan masalah penelitian, yang umumnya berbentuk kalimat tanya (Sugiyono, (2004:51). Hipotesis dapat dikatakan sementara karena tidak berlandaskan pada kenyataan yang diperoleh dari melakukan pengumpulan data-data dan masih berdasarkan teori yang signifikan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis peneliti ajukan yaitu :

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate turnaround*

H2: *Free assets* berpengaruh positif terhadap *corporate* *turnaround*

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *corporate turnaround*

H4: *Expenses retrechment* berpengaruh positif terhadap *corporate turnaround.*

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). Studi penelitian ini menggunakandeskriptif kuantitatif dari laporan keuangan tahunan organisasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk tahun 2018-2023. Variabel-variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini dapat berasal dari data laporan keuangan diantaranya adalah “*Corporation Turnaround,* Ukuran Perusahaan*, Free Assets, Leverage, dan Expenses Retrechment”.* Penelitian literatur tidak hanya mencakup statistik akhir tahun tetapi juga membaca, memahami, dan menilai karya ilmiah seperti buku, jurnal, dan disertasi (Ghozali, 2018).

Tempat penelitian pada penelitian ini yakni Perusahaan Pembiayaan (Sektor Keuangan) yang telah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 sudah terpenuhi atas syarat-syarat dari sebuah sampel. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang tersedia di website [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*.*Dari hasil tersebut didapat suatu informasi atau data yang dipakai sebagai bahan penelitian ini.

## Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu (Sugiyono, 2010;115). Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar antara 2018 sampai 2023. Untuk periode 2018-2023, jumlah populasi perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI adalah 208.

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010;116). Populasi penelitian ini total dari perusahaan keuangan yang telah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018sampai 2023. Sektor keuangan dipilih karena memberikan kontribusi yang signifikan bagi Indonesia. Purposive sampling dipakai dalam hal melakukan pemilihan sampel penelitian tersebut, yang mana terdapat kategori yakni dibawah ini:

**Tabel 2 Purposive Sampling**

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Jumlah |
| Terdaftar sebagai perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 | 206 |
| Terdaftar sebagai Perusahaan Efek | (91) |
| Terdaftar sebagai Perbankan | (57) |
| Terdaftar sebagai Perusahaan Asuransi | (18) |
| Lainnya | (10) |
| Total Perusahaan Pembiayaan | **30** |
| Periode | **6** |
| Total Sampel | **180** |

Berlandaskan atas kategori tersebut maka perusahaan yang mana telah terpenuhi dari kategori diatas. Perusahaan tersebut yakni dibawah ini:

**Tabel 3 Sampel Perusahaan**

| **NO** | **KODE** | **NAMA PERUSAHAAN** | **SUBSEKTOR** | **TANGGAL PENCATATAN/IPO** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | ABSM | PT AB Sinar Mas Multifinance | Lembaga Pembiayaan | 21 OKT 1982 |
|  | ADMF | Adira Dinamika Multu Finance | Lembaga Pembiayaan | 31 MAR 2004 |
|  | ASDF | PT Astra Sedaya Finance | Lembaga Pembiayaan | 04 APR 1990 |
|  | BAFI | PT Bussan Auto Finance | Lembaga Pembiayaan | 26 OKT 2017 |
|  | BBLD | Buana Finance | Lembaga Pembiayaan | 07 MEI 1990 |
|  | BFIN | BFI Finance Indonesia | Lembaga Pembiayaan | 16 MEI 1990 |
|  | BPFI | PT Woori Finance Indonesia | Lembaga Pembiayaan | 01 JUN 2009 |
|  | BRIF | PT BRI Multifinance Indonesia | Lembaga Pembiayaan | 10 NOV 2003 |
|  | CFIN | Clipan Finance Indonesia | Lembaga Pembiayaan | 27 AGT 1990 |
|  | CNAF | PT CIMB Niaga Auto Finance | Lembaga Pembiayaan | 10 DES 1981 |
|  | DEFI | Danasupra Erapacifik | Lembaga Pembiayaan | 06 JUL 2001 |
|  | FIFA | PT Federal Internasional Finance | Lembaga Pembiayaan | 06 SEP 2005 |
|  | FMFN | PT KB Finance Indonesia | Lembaga Pembiayaan | 10 JUL 2006 |
|  | FUJI | PT Fuji Finance Indonesia | Lembaga Pembiayaan | 09 JUL 2019 |
|  | HDFA | Radana Bhaskara Finance | Lembaga Pembiayaan | 10 JUL 2011 |
|  | HIFI | PT Hino Finance Indonesia | Lembaga Pembiayaan | 11 JUL 2015 |
|  | IIFF | PT Indonesia Infrastructure Finance | Lembaga Pembiayaan | 19 JUL 2016 |
|  | IMFI | PT Indomobil Finance Indonesia | Lembaga Pembiayaan | 10 DES 2013 |
|  | IBFN | PT Intan Baru Prana Finance | Lembaga Pembiayaan | 22 DES 2014 |
|  | IMJS | PT Indomobil Multi Jasa | Lembaga Pembiayaan | 10 DES 2013 |
|  | MFIN | PT Mandala Multifinance | Lembaga Pembiayaan | 06 SEP 2005 |
|  | MPMF | PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika | Lembaga Pembiayaan | 29 MEI 2013 |
|  | POLA | PT Pool Advista Finance | Lembaga Pembiayaan | 16 NOV 2018 |
|  | SANF | Surya Artha Nusantara Finance | Lembaga Pembiayaan | 11 JUN 2019 |
|  | SMMF | PT Sinar Mas Multifinance | Lembaga Pembiayaan | 05 JUL 1995 |
|  | TIFA | KBD Tifa Finance | Lembaga Pembiayaan | 08 JUL 2011 |
|  | TRUS | Trust Finance Indonesia | Lembaga Pembiayaan | 28 NOV 2002 |
|  | TUFI | Pt Mandiri Tunas Finance | Lembaga Pembiayaan | 27 FEB 1997 |
|  | VRNA | PT Mizuho Leasing Indonesia | Lembaga Pembiayaan | 25 JUN 2008 |
|  | WOMF | PT Wahana Ottomitra Multiartha | Lembaga Pembiayaan | 1. DES 2004 |

## Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Konseptual
2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *corporate turnaround* pada perusahaan pembiayaan. *Corporate Turnaround* merupakan langkah pembalikan haluan pada situasi perusahaan yang bermula mengalami penurunan kemudian bertahap kembali dan mulai bangkit dengan kinerja yang semakin naik (Marbun & Situmeang, 2014; Schmuck, 2012:32; Harker and Sharma, 2000; Chenchehene& Mensah, 2014; Collard, 2010).

C*orporate turnaround* diukur dengan menggunakan *dummy* (kategorik) dimana 0 untuk perusahaan yang gagal melakukan *corporate turnaround* dan 1 untuk perusahaan yang berhasil melakukan *corporate turnaround*. Dimana perusahaan yang gagal dalam melakukan *corporate turnaround* adalah perusahaan yang memiliki ROI dibawah tingkat suku bunga bebas risiko. Sedangkan perusahaan yang dinyatakan berhasil melakukan *corporate turnaround* adalah perusahaan yang memiliki ROI diatas tingkat suku bunga bebas risiko.Adapun langkah-langkah dalam menghitung dan menentukan suatu perusahaan berhasil atau tidak berhasil melakukan *Corporate Turnaround* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung ROI (1 tahun)

ROI =

1. Menentukan tingkat keuntungan bebas risiko dapat ditentukan dengan menghitung rata-rata tingkat suku bunga Bank Indonesia (1 Tahun). Suku bunga Bank Indonesia dapat dilihat melalui *website* resmi Bank Indonesia, dimana untuk menghitung rata-rata nilai suku bunga adalah dengan menjumlahkan suku bunga bulan januari hingga desember kemudian dibagi dengan 12.

SBI =

1. Membandingkan nilai ROI per-tahun dengan rata-rata tingkat suku bunga bebas risiko per-tahun.
2. Perusahaan yang mampu menghasilkan ROI diatas tingkat keuntungan bebas risiko, dikategorikan sebagai perusahaan yang berhasil melakukan *corporate turnaround* dan akan diberikan nilai 1. Dan perusahaan yang tidak mampu meningkatkan kinerja dikategorikan sebagai perusahaan yang gagal melakukan *corporate turnaround* dan akan diberikan nilai 0.
3. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini ada sebanyak 4 variabel. Variabel independen yang pertama adalah ukuran perusahaan, *free assets, leverage, expenses retrenchment.*

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, besarnya penjualan, jumlah karyawan suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka, semakin mudah perusahaan mendapatkan investor ketika sedang mengalami *corporate turnaround* (Chenchehene & Mensah, 2014; Riyanto, 2008:313; Marbun & Situmeang, 2014; Meilia & Rahmatika, 2020)*.* Indikator ukuran perusahaan adalah:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

1. *Free Assets* (X2)

*Free assets* merupakan aset yang dimiliki perusahaan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban *(liabilitas)* perusahaan. Memiliki aset yang cukup, perusahaan mampu bertahan hidup karena mampu mengumpulkan uang ekstra yang dapat digunakan untuk pemulihan perusahaan (Marbun & Situmeang 2014; Chenchehene & Mensah 2014; Elidawati et al., 2015). Indikator *free assets* adalah:

FA = 1 X 100%

1. *Leverage* (X3)

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan menggunakan dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan, hutang yang berlebihan menempatkan perusahaan pada risiko karena masuk dalam kategori *leverage ekstrim* (utang ekstrim) (Michael and Hitt Duane, 1997; Kasmir, 2017; Irham, 2014).

Pengukuran leverage pada penelitian ini memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Dimana apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang.

DER =

1. *Expenses Retrechment* (X4)

*Expenses retrenchment* adalah tindakan penghematan operasi yang dilakukan dalam perusahaan dengan cara mengurangi beban-beban (beban operasional seperti penjualan, umum dan administrasi) yang dihasilkan perusahaanuntuk mengoptimalkan kinerja perusahaan(Robbins & John, 1992; Marbun & Situmeang, 2014; Elidawati et al., 2015). Indikatornya adalah:

*ER*=

1. Definisi Operasional Variabel

Perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4 Operasinoalisasi Variabel**

| Variabel | Deskripsi | Indikator | Skala Pengukuran |
| --- | --- | --- | --- |
| *Corporate Turnaround* (Y)  (Marbun & Situmeang, 2014) | Kondisi sebuah perusahaan dapat mendapatkan kembali kondisi keuangan yang normal setelah berada pada kondisi keuangan yang sulit | Diukur dengan menggunakan *dummy* (kategorik) yaitu nol (0) apabila perusahaan gagal melakukan *corporate turnaround* dan satu(1) apabila perusahaan yang berhasil melakukan *corporate turnaround*. | Nominal |
| Ukuran Perusahaan  (Marbun & Situmeang, 2014) | Dapat dilihat dari besar aset dan total penjualan yang dimiliki perusahaan | Ukuran Perusahaan =  Ln (Total Aset) | Rasio |
| *Free Assets*  (Elidawati et al., 2015) | Sumber daya likuid yang sedang tidak dijaminkan | FA= 1- X 100% | Rasio |
| *Leverage*  (Kasmir, 2016) | Kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap | DER= | Rasio |
| *Expenses Retrechment*(Firdaus, 2019) | Penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. | *ER*= | Rasio |

## Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah laporan keuangan perusahaan hasil unduhan penulis sesuai dengan kriteria penelitian pada *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, adapun cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi , peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Study Kepustakaan *(Library Research)*

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian yaitu dengan studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literature-literatur berupa jurnal, buku, berita ekonomi, yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan untuk landasan teori.

1. Dokumentasi *(Documentation)*

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen terkait masalah yang diteliti, dalam hal ini berupa laporan tahunan perusahaan, jurnal-jurnal, dan data-data terkait secara online.

## Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini memakai suatu metode yakni kuantitatif. Pengolahan data ini diawali dengan menghitung variabel – variabel yang akan digunakan dengan metode *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.

## Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti , melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010).

1. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan data tersebut. Data yang akan dianalisis adalah gambaran perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini variabel yang dipakai, yaitu seperti Ukuran Perusahaan, *Free Assets*, *Leverage, Expenses Retrenchment, Corporate Turnaround.*

1. **Uji Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi logistic *(logistic regression)* apabila memiliki satu variabel dependen (terikat) yang non metrik (nominal) serta memiliki variabel independen (bebas) lebih dari satu. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan normal ,linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grip. Regresi logistic umumnya dipakai jika asumsi multivariate normal distribution tidak terpenuhi (Ghozali, 2018).

Penelitian ini memiliki variabel terikat yang bersifat kategorik atau *dummy.* Dengan demikian, analisis yang paling sesuai yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang memang dibentuk untuk pengujian model regresi yang bersifat kategorik variabel terikatnya. Karakteristik dari variable\l dependen yang bersifat *dichotomus* dalam peneitian ini mendukung digunakannya analisis regresi logistic yaitu keberhasilan *corporate turnaround* atau kegagalan *corporate turnaround.*

Analisis ini digunakan untuk membahas pengaruh ukuran perusahaan, *free assets, leverage dan expenses turnaround* terhadap *corporate turnaround.* Sebelum dilakukan analisis, maka terlebih dahulu dibuat pemilihan model *Overall fit model*, yaitu *nilai log-likelihood, Hosmerand Lemeshows Test*. Dari model tersebut yang telah di- estimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada dua uji *(test)* yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi logistic, yaitu *Hosmer andLameshows Test dan Overall Model Fit.*

1. **Uji Kelayakan Model**
2. **Pengujian Kelayakan Model Regresi**

Pada pengujian kelayakan model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai dari uji *Hosmer and Lemeshows test*. Jika dari uji yang diperoleh *Hosmer and Lemeshows test* lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dinyatakan model dapat diterima dan cocok dengan penelitiannya. Namun jika hasil dari uji yang diperoleh *Hosmer and Lemeshows test* lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dinyatakan model ditolak dan tidak cocok dengan data penelitiannya(Ghozali, 2016:329).

1. **Pengujian Model Fit *(Overall Model Fit Test)***

Pengujian model fit ini dilakukan untuk menilai model fit dengan data setelah adanya penambahan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, *Free Assets, Leverage* dan *Expenses Retrenchment.*

Hipotesis untuk menilai model fit menurut (Ghozali, 2016:328)adalah sebagai berikut:

Ho : Model regresi fit dengan data

HA: Model regresi tidak fit dengan data

Pada pengujian model fit ini ditentukan melalui pengamatan nilai -2 *Log Likehood Block* 0 / step 0 (awal) dengan -2 *Log Likehood Block* 1 / step 1 (akhir). Jika terjadi penurunan dari nilai 2 *Log Likehood* dari *Block* 0 / tahap awal ke *Block* 1 / tahap akhir maka disimpulkan bahwa model penelitian ini fit dengan datanya.

1. **Pengujian Hipotesis**

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. **Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji Wald)**

Pada pengujian hipotesis ini dilakukan melalui pengamatan pada nilai signifikan yang ada pada table variabel *in the equation* pada *block* 1. Jika nilai signifikan pada uji *wald* lebih kecil dari 5% (0,05) dan lebih kecil dari 10% (0,1) maka dinyatakan bahwa variabel independen pada penelitian secara parsial dinyatakan berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround.*

1. **Pengujian Model/Simultan (Uji G)**

Pada pengujian model/simultan ini menggunakan uji *chi square* atau uji G. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada table *omnibus test of model*. Jika nilai tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen pada penelitian secara simultan mempengaruhi keberhasilan *corporate turnaround.*

1. **Koefisien Determinasi**

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *Nagelkerke’s R Square.*

Menurut Ghozali, (2011:97) nilai *nagelkerke’s R square* dapat diinterpretasikan sebagai nilai pada *multiple regression.* Nilai *nagelkerke’s R square* merupakan modifikasi *cox and smell R square*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi *cox and smell R square* dengan nilai maksimalnya.

Menurut Sugiyono, (2014:257) rumus yang digunakan :

**Kd = r2 x 100%**

Keterangan : Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi menunjukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

1. **Pembentukan Model Regresi Logistik**

Uji regresi logistic bertujuan untuk menguji variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnarond* atau tidak. Berikut adalah model dari regresi logistic :

***Ln = b0 + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4***

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural

P : Profitabilitas Logistik

b0 : Konstanta

B : Koefisien Regresi

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : *Free Assets*

X3 : *Leverage*

X4 : *Exspenses Retrenchmen*